

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu tolak ukur kemajuan bangsa. Adapun tujuan pendidikan yang terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan, bahwa pendidikan dengan proses pembelajaran yang aktif dan efektif dapat mengembangkan potensi belajar siswa, sehingga mempunyai sikap dan keterampilan yang baik serta berguna untuk bangsa dan diri sendiri. Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan terus berkembang.

Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), pendidikan mempunyai peran sangat penting (Muhaemin, 2018). Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri mereka sehingga dapat masuk dalam perubahan kemajuan teknologi informasi yang berkembang pesat ini (Mahadiraja & Syamsuarnis, 2020). Perkembangan teknologi yang sangat pesat, menuntut dunia pendidikan dapat menyesuaikan diri dan menuntut peserta didik menjadi lebih terampil, begitu pula pada perguruan tinggi.

Perguruan tinggi yang merupakan sebuah penyedia layanan jasa pendidikan, dalam menghadapi tantangan abad ke-21 ini harus dapat menggabungkan antara teknologi digital dan internet menjadi bagian yang penting. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan yang merupakan alat dalam pembelajaran menjadi sebuah aktifitas baru yang harus di adaptasi (A. Akbar & Noviani, 2019). Perkembangan ini juga menjadi tantangan bagi para akademisi perguruan tinggi untuk menciptakan tenaga ahli yang berkualitas dibidangnya.

Keterampilan belajar abad ke-21 membutuhkan budaya literasi sebagai komponen yang harus dikembangkan bersama melalui pendidikan terintegrasi yang dimulai dari keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat (Saputra Hendra Nelva, 2020). Adapun komponen abad ke-21 yang dapat dikembangkan bersama melalui pembelajaran yakni budaya literasi. Literasi merupakan kemampuan dan keterampilan individu dalam memahami suatu informasi ketika membaca, menulis, berhitung serta memberi solusi alternatif untuk memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk budaya literasi yang dapat digunakan salah satunya yaitu literasi digital. Literasi digital menurut Febliza dan Oktariani (2020) merupakan kecakapan hidup (*life skills*) yang melibatkan tidak hanya kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga keterampilan sosial, keterampilan dan sikap belajar, berfikir kritis, kreativitas dan inspirasi seperti keterampilan digital (Saputra Hendra Nelva, 2020).

Literasi digital menjadi bagian yang sangat penting dalam pengembangan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Karena pada era digital seperti saat ini, sebuah pekerjaan ataupun tugas-tugas sangat dipermudah dengan adanya perkembangan internet dan teknologi digital (M. F. Akbar & Anggaraeni, 2017). Dari perkembangan teknologi ini, sangat memungkinkan mahasiswa dapat mengakses informasi-informasi dari dalam negeri maupun luar negeri (M. F. Akbar & Anggaraeni, 2017).

Oleh sebab itu untuk menghadapi tantangan abad ke-21, sangat diharapkan adanya banyak referensi pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar agar terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas agar tumbuh suatu pembelajaran yang baik dengan hasil belajar yang optimal (Wulansari et al., 2018). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan suatu proses belajar yang berkualitas dan menciptakan pengetahuan baru yaitu dengan menciptakan sarana dan prasarana pembelajaran dengan membuat media pembelajaran yang inovatif dan menarik agar mahasiswa mudah untuk memahami materi pembelajaran dan dapat lebih terampil menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi proses belajar mengajar sehingga dapat menarik minat peserta didik (Arsyad, 2017). Media pembelajaran yang dimaksud salah satunya yaitu dapat berupa modul maupun e-modul yang dibuat agar peserta didik menjadi kreatif dan dapat berfikir secara kritis. Modul termasuk ke dalam media pembelajaran berbentuk visual. Modul adalah bahan belajar atau media pembelajara yang dibuat secara terstruktur dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik dengan tujuan untuk membuat mereka dapat belajar

secara mandiri (Puspitasari, 2019). Pembelajaran menggunakan modul sangat efektif karena dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi pelajaran.

Selain itu modul merupakan salah satu media yang dapat dipelajari secara mandiri, karena didalamnya sudah terdapat petunjuk untuk mahasiswa dapat belajar sendiri. Dalam membuat sebuah modul ataupun e-modul, maka perlu dirancang dengan memperhatikan elemen yang menjadi suatu syarat untuk menghasilkan modul pembelajaran yang berkualitas dan mampu memerankan fungsinya dalam proses pembelajaran yaitu elemen mutu e-modul. Selain itu suatu e-modul dapat dikatakan dengan baik yakni dengan berdasarkan karakteristik e-modul.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, kini modul dapat dibuat menjadi bentuk modul elektronik (e-modul). E-modul merupakan media belajar mandiri yang dibuat secara sistematis dan disajikan dalam bentuk format digital melalui link dan dapat dilengkapi dengan gambar, video, animasi ataupun audio di dalamnya (Kemendikbud et al., 2018). Penggunaan e-modul (modul elektronik) lebih efektif sehingga dapat meningkatkan pembelajaran siswa secara mandiri dan juga e-modul dapat di akses dimana pun dan kapan pun. Akan tetapi e-modul tetap memiliki kekurangan yakni membutuhkan perangkat elektronik dan internet agar dapat diakses.

E-modul (modul elektronik) membuat kegiatan suatu pembelajaran lebih menarik dan diminati, karena di dalamnya dapat disisipkan seperti gambar, animasi, audio bahkan sebuah video yang dapat membantu kegiatan belajar sehingga materi yang disampaikan dapat mudah dimengerti (Imansari & Sunaryantiningsih, 2017). Menggunakan e-modul juga dapat mengurangi penggunaan kertas. Perkembangan teknologi yang pesat ini juga membuat hampir seluruh mahasiswa sudah tidak asing lagi dengan penggunaan media elektronik, sehingga e-modul ini sangat membantu dan mudah digunakan oleh mahasiswa untuk mencari sumber informasi belajar.

Berbeda dengan e-modul, modul memiliki suatu kekurangan yakni biaya produksinya lebih mahal karena modul harus dibuat dalam bentuk hard file (cetak) dan tidak dapat dilengkapi dengan video ataupun audio sedangkan untuk kelebihanannya, sebuah modul tidak memerlukan sumber daya khusus dan tidak menggunakan internet maka dapat digunakan secara offline (Saputra & Usmeldi, 2003).

Pada program studi S1 Pendidikan Tata Busana di Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta terdapat mata kuliah praktik wajib lanjutan yaitu mata kuliah Apresiasi Menghias Kain. Mata kuliah ini membahas proses penciptaan teknik sulaman yang dimulai dari menentukan sumber ide, membuat ragam hias, penempatan dan teknik-teknik hiasan pada lenan rumah tangga (RPS Apresiasi Menghias Kain). Mata kuliah Apresiasi Menghias Kain memiliki beberapa sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) salah satunya yaitu dapat menguasai teknik menghias pada kain bagi dengan menyulam pada kain berkotak, yakni materi merubah dan menghias corak. Merubah dan menghias corak merupakan salah satu teknik menghias kain atau merubah desain struktur pada kain yang memiliki motif atau corak dengan menggunakan benang hias dan beberapa macam tusuk hias (Prihatini, 2020).

Peneliti melakukan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Apresiasi Menghias Kain mengenai pernyataan dan pertanyaan terkait mata kuliah Apresiasi Menghias Kain di Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, dari pernyataan dan pertanyaan tersebut mendapatkan beberapa hasil yaitu; pertama, dalam proses pembelajaran mata kuliah Apresiasi Menghias Kain khususnya pada materi teknik merubah dan menghias corak tidak sedikit mahasiswa masih mengalami kesulitan karena belum memahami betul-betul proses pembuatannya walaupun sudah dijelaskan oleh dosen. Dalam menerapkan teknik merubah dan menghias corak walaupun kelihatannya mudah dan tusuk hias yang digunakan tidak banyak, akan tetapi harus membutuhkan ketelitian, kesabaran dan kreativitas yang tinggi.

Kedua, mata kuliah Apresiasi Menghias Kain belum memiliki media pembelajaran yang menjelaskan tahap-tahap mengerjakannya secara prosedural. Selama ini, metode penyampaian yang digunakan yaitu demonstrasi dengan media *handout* dan video tutorial. Namun sering kali mahasiswa masih kesulitan memahami langkah-langkah yang dijelaskan, hal ini terlihat dari beberapa mahasiswa yang tidak mengerjakan atau tidak menyelesaikan tugas teknik merubah dan menghias corak. Mahasiswa merasa penggunaan *handout* masih kurang menyenangkan karena penggunaan teks yang terlalu panjang, sedangkan langkah-langkah pembuatannya kurang dan terkesan membosankan. Hal ini membuat

mahasiswa menjadi jenuh dan kurang bersemangat untuk menyelesaikan tugas dan mengakibatkan tidak sedikit mahasiswa yang kurang optimal dalam mencapai nilai standar dalam mata kuliah Apresiasi Menghias Kain. Meskipun tahapan pembuatannya sudah tercakup dalam video tutorial, namun tetap saja mahasiswa masih merasa kurang menarik. Hal ini dikarenakan tampilan pada media yang kurang memotivasi dan menarik perhatian mahasiswa dalam proses belajar, karena audionya original dan tidak diedit sehingga terdapat suara-suara dari luar yang dapat mengganggu fokus belajar mahasiswa, serta tampilan gambar yang terkadang goyang dan tidak fokus pada objek yang disajikan dan penangkapan gambar yang sedikit jauh terlihat.

Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Apresiasi Menghias Kain memiliki tingkatan pemahaman yang berbeda-beda dalam memahami, mempelajari serta mempraktikkan pembuatan teknik merubah dan menghias corak. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran membutuhkan media pembelajaran sebagai alat komunikasi agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, seperti e-modul. Media digital dinilai lebih menarik karena dalam kesehariannya mahasiswa telah terbiasa menggunakan laptop, handphone serta internet (Anindita, 2021). Mata kuliah Apresiasi Menghias Kain khususnya materi teknik merubah dan menghias corak membutuhkan elemen gerak untuk mendukung tampilan langkah-langkah pembuatannya secara detail dan rinci serta dapat dipelajari dan dipahami secara mandiri.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat media pembelajaran berbentuk e-modul mata kuliah Apresiasi Menghias Kain materi Merubah dan Menghias Corak yang menarik disertai dengan pemaparan materi yang jelas, rinci dan juga dapat menjadikan sarana prasarana belajar secara mandiri, sehingga mahasiswa dapat memberikan hasil yang baik dan maksimal pada proses pembelajaran mata kuliah Apresiasi Menghias Kain khususnya pada materi Merubah dan Menghias Corak.

Peneliti memilih untuk membuat e-modul karena e-modul lebih praktis, efisien dan dapat dilengkapi dengan gambar, video ataupun audio. Dan peneliti memilih membahas materi tersebut pada media pembelajaran berbentuk e-modul yang akan dibuat karena pada mata kuliah Apresiasi Menghias Kain karena pada

materi merubah dan menghias corak belum adanya media pembelajaran berbentuk modul ataupun e-modul. Oleh karena itu untuk memudahkan mahasiswa dalam mencari referensi materi, menambah wawasan pengetahuan dalam pembelajaran maupun teknologi, dan memotivasi belajar mahasiswa maka peneliti ingin membuat sebuah e-modul.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah peneliti jabarkan, maka E-modul ini akan dibuat secara sistematis, lebih rinci dan praktis untuk menyajikan materi, gambar serta video yang menarik agar mahasiswa dapat lebih aktif dalam belajar. Dan e-modul akan dibuat dengan berdasarkan karakteristik modul yang baik dan elemen mutu modul. Maka dari itu penulis mengharapkan dalam pembuatan e-modul ini dapat membantu proses pembelajaran mahasiswa sebagai fasilitas dalam belajar yang dapat diakses dimana dan kapan saja serta dapat dipelajari pula secara mandiri agar saat belajar dikelas, pembelajaran tidak terkesan pasif.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Tidak sedikit mahasiswa yang masih mengalami kesulitan ketika ingin mempelajari kembali secara mandiri materi yang sudah disampaikan dosen
2. Belum adanya e-modul sebagai media belajar pada mata kuliah Apresiasi Menghias Kain materi Merubah dan Menghias Corak yang dipelajari secara mandiri di luar jam pelajaran
3. Masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan merubah dan menghias corak secara optimal
4. Penilaian media pembelajaran berbentuk e-modul mata kuliah Apresiasi Menghias Kain materi Merubah dan Menghias Corak berdasarkan aspek karakteristik e-modul dan elemen mutu e-modul

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka penelitian dibatasi pada:

1. Modul yang akan dibuat yaitu E-modul (modul elektronik)
2. Materi modul Apresiasi Menghias Kain pada kain bagi dibatasi pada materi merubah dan menghias corak

3. Penilaian e-modul Apresiasi Menghias Kain materi merubah dan menghias corak berdasarkan elemen mutu e-modul
4. Penilaian e-modul mata kuliah Apresiasi Menghias Kain materi merubah dan menghias corak berdasarkan karakteristik e-modul

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada pembatasan masalah diatas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah hasil penilaian media pembelajaran berbentuk e-modul Apresiasi Menghias Kain materi merubah dan corak berdasarkan aspek karakteristik e-modul dan elemen mutu e-modul?”

1.4 Tujuan Penelitian

Dari masalah yang ditemukan oleh peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk membuat dan mengetahui hasil penilaian media pembelajaran berbentuk e-modul dengan materi merubah dan menghias corak pada mata kuliah Apresiasi Menghias Kain yang berdasarkan karakteristik e-modul dan elemen mutu e-modul, agar dapat membantu proses pembelajaran mahasiswa sebagai fasilitas dalam belajar yang dapat diakses dimana dan kapan saja serta dapat dipelajari pula secara mandiri sehingga mahasiswa dapat aktif dan terampil sehingga pembelajaran tidak terkesan pasif.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, menambah pengalaman, pengetahuan serta membangun kreativitas dalam membuat penelitian media pembelajaran berbentuk e-modul sehingga memotivasi untuk melakukan sebuah pengembangan, evaluasi dan inovasi lainnya.
2. Bagi mahasiswa Pendidikan Tata Busana, peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat membangun kreativitas dalam belajar, meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa khususnya pada materi merubah dan menghias corak dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi belajar pada mata kuliah Apresiasi Menghias Kain materi Merubah dan Menghias Corak.
3. Bagi dosen, dapat membantu dalam penyampaian materi pembelajaran melalui e-modul pada materi Merubah dan Menghias Corak dan juga dapat meningkatkan mutu proses dan hasil proses pembelajaran

4. Bagi Program Studi, diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut dalam penilaian hasil belajar dan peningkatan proses pembelajaran khususnya pada mata kuliah Apresiasi Menghias Kain di Program Studi Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

